

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang diajukan. Menurut Sugiyono (2013, p. 2) mengatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan.” Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Dengan begitu dalam suatu penelitian sangatlah perlu untuk menentukan metode yang disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan. Selain itu, penelitian harus bersifat rasional, empiris dan sistematis agar data-data hasil penelitian tersebut bersifat akurat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner dan menganalisis serta mengelola data secara statistik untuk menguji pertanyaan atau hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2013, p. 11) pengertian metode survei adalah “Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”. Penelitian dengan metode survei ini digunakan untuk mengetahui pendapat responden dalam kuesioner penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya dalam proses pembelajaran terhadap *Self efficacy* serta implikasinya terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan sesuai dengan judul penelitian yaitu: ” Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Dalam Proses Pembelajaran Terhadap *Self efficacy* Serta Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi”. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*independen variable*)
Variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2013, p. 38) mengatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (terikat). Variabel bebas sering disebut variabel X atau variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian adalah X1 Lingkungan Keluarga dan X2 Teman Sebaya.
2. Variabel Terikat (*dependen variable*)
Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013, p. 38) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat bisa disebut juga variabel Y. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.
3. Variabel Intervening
Sesuai dengan pendapat ahli yaitu menurut Creswell (2015, p. 243) menyatakan bahwa “Variabel intervening adalah suatu atribut atau ciri khusus yang berada di antara variabel independen dan variabel dependen dan memberikan pengaruh pada variabel dependen secara terpisah dari variabel independen.” Maka yang menjadi variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Self efficacy*.

Untuk memperoleh masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian terhadap indikatornya, maka operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Hasil Belajar (Y)	Menurut Susanto (2015, p. 5) mengatakan. bahwa “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui	Jumlah skor Hasil Belajar menggunakan skala likert yang berasal dari indikator hasil belajar	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FKIP Universi	1. Keterampilan intelektual 2. Strategi kognitif 3. Sikap 4. Informasi verbal 5. Keterampilan motorik	Ordinal

	kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap		tas Siliwangi angkatan 2018.		
Lingkungan Keluarga (X2)	Keluarga menurut Helmawati (2014, p.42), Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar.	Jumlah Skor lingkungan keluarga menggunakan skala likert yang berasal dari indikator lingkungan keluarga	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2018.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara orang tua men- didik 2. Relasi antar anggota keluarga 3. Suasana rumah 4. Keadaan ekonomi keluarga 5. Latar belakang kebudayaan 	Ordinal

	Helmawati juga menjelaskan tentang lingkungan keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudara merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak.				
Teman Sebaya (X2)	Menurut Abdullah (2011, p. 83) mengatakan bahwa teman sebaya pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan yang lainnya adakalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya. Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu	Jumlah skor lingkungan keluarga menggunakan skala likert yang berasal dari indikator teman sebaya	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Siliwangi	1. Kerjasama 2. Persaingan 3. Pertentangan 4. Penyesuaian 5. Perpaduan	Ordinal

	dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.				
<i>Self efficacy</i> (Z)	<i>Self efficacy</i> adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif. Efikasi diri membantu orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dengan mendorong mereka Untuk meyakini bahwa mereka dapat kuat. Selain itu, efikasi diri juga bervariasi dari situasi ke situasi, tergantung pada kompetensi yang diperlukan untuk kegiatan	Jumlah skor lingkungan keluarga menggunakan skala likert yang berasal dari indikator <i>Self efficacy</i>	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Siliwangi	1. Tingkat (<i>level</i>) 2. Keluasan (<i>generality</i>) 3. Kekuatan (<i>strength</i>)	Ordinal

	yang berbeda				
--	--------------	--	--	--	--

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei Eksplanatory. Menurut Creswell (2015, p. 669) menyatakan bahwa “Rancangan penelitian Ekplanatori adalah suatu rancangan korelasional yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya”.

Survei eksplanatori bertujuan menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Oleh karena itu, penelitian eksplanatori menggunakan hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap *Self efficacy* mahasiswa, serta implikasinya terhadap hasil belajar mahasiswa.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Menurut Siyoto, Sandu., & Sodik (2015, p. 63) mengatakan bahwa “Pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan penjelasan dari definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Siliwangi yang terdiri dari 111 mahasiswa aktif kuliah (Sumber: Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi).

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Menurut Siyoto, Sandu., & Sodik (2015, p. 56) mengatakan “sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang

dimiliki oleh populasi. Atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya.”

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan sampel jenuh, yang artinya teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dari penjelasan tersebut artinya sampel pada penelitian ini adalah semua mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2018, dengan jumlah 111 mahasiswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017, p. 194) mengatakan “Cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”

3.5.1 Observasi

Observasi secara umum merupakan kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek. Menurut Sugiyono (2017, p. 203) mengatakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya.

3.5.2 Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Dalam penelitian menggunakan kuesioner ini diperlukan responden dengan jumlah yang cukup agar mencapai validitas.

Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner kepada responden mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi sebanyak **111** orang menggunakan media google form dengan link <https://forms.gle/UyPq4nfgENpuv9QR9> .

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati Kurniawan, A.W. & Puspitaningtyas (2016, p. 88). Dalam menyusun instrument penelitian yang akan digunakan, lebih baik jika sebelumnya menentukan data yang akan dianalisis terlebih dahulu. Jika data kuantitatif, maka data tersebut berkenaan dengan jumlah atau angka.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sebelum penyusunan instrument penelitian, maka terlebih dahulu dirancang kisi-kisi instrumen, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	NO	Indikator	Kisi-Kisi	No Item	Jumlah Item
Hasil Belajar (Y)	1	Keterampilan intelektual	a. Penggunaan gagasan	1,2	7
			b. Mendemonstrasikan	3,4	
			c. Pemecahan masalah	5,6,7	
	2	Strategi kognitif	a. Cara belajar	8	4
			b. Penentuan tujuan	9	
			c. Pemusatan perhatian	10,11	
	3	Sikap	a. Disiplin dalam belajar	12	7
			b. Jujur	13	
			c. Rajin dalam belajar	14,15,16	
			d. Bertanggung jawab	17,18	
	4	Informasi Verbal	a. Menangkap informasi	19	4
			b. Menyampaikan informasi	20,21	
			c. Taat dan patuh pada aturan	22	
5	Keterampilan Motorik	a. Keaktifan	23	3	
		b. Menggunakan media belajar	24		
		c. Berani bertanya	25		
Jumlah					25
Lingkungan keluarga (X1)	1	Cara orang tua mendidik	a. Memperhatikan pendidikan anak	26,27	6
			b. Memperhatikan fasilitas belajar	28,29	

			c. Memperhatikan kesulitan anak dalam belajar	30,31	
	2	Relasi antar anggota keluarga	a. Hubungan orang tua dengan anak	32,33	6
			b. Cara orang tua memberikan pengertian	34,35	
			c. Memiliki relasi yang baik	36,37	
	3	Suasana rumah	a. Terjadi konflik keluarga	38,39	6
			b. Anak tidak betah di rumah	40,41	
			c. Suasana rumah yang tenang	42,43	
	4	Keadaan ekonomi	a. Tingkat penghasilan	44,45	8
			b. Mencukupi kebutuhan	46,47	
			c. Biaya Pendidikan	48,49	
			d. Memberikan fasilitas belajar	50,51	
	5	Pengertian orangtua	a. Dorongan semangat	52,53	6
			b. Tidak mengganggu waktu belajar	54,55	
			c. Memberi pengertian dalam belajar	56,57	
	6	Latar belakang kebudayaan	a. Menanamkan kebiasaan baik	58,59	6
			b. Membiasakan disiplin	60,61	
			c. Menetapkan jam belajar	62,63	
Jumlah					38
Teman Sebaya (X2)	1	Kerja sama	a. Pemecahan masalah	64,65	6
			b. Mencapai tujuan yang sama	66,67	
			c. Diskusi	68,69	
	2	Persaingan	a. Ingin terlihat unggul	70,71	4
			b. Tidak ingin kalah	72,73	
	3	Pertentangan	a. Berbeda pendapat	74,75	6
			b. Toleransi	76,77	
			c. Tidak sepemikiran	78,79	
	4	Penyesuaian	a. Penyesuaian tingkah laku	80,81	6
			b. Menciptakan kestabilan	82,83	
			c. Mampu beradaptasi	84,85	

	5	Perpaduan	a. Penyesuaian berkolaborasi	86,87	7
			b. Membentuk kebiasaan baru	88,89	
			c. Menerima semua perbedaan	90,91,92	
Jumlah					29
<i>Self efficacy (Z)</i>	1	Level	a. Kesulitan yang berbeda	93,94,95	9
			b. Tingkat kesulitan	96,97,98	
			c. Mempersepsikan tingkat kesulitan dengan kemampuan	99,100,101	
	2	Generality	a. Yakin terhadap kemampuan	102,103,104,105	7
			b. Mengenal batas kemampuan	106,107,108	
	3	Strenght	a. Ketahanan dan ketekunan dalam menyelesaikan masalah	109,110,111	7
			b. Gigih dalam mencapai tujuan	112,113	
			c. Keyakinan dalam mencapai tujuan	114,115	
	Jumlah				
Jumlah Total					115

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Adapun kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017, p. 93) “Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-ragu	R	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

(sumber: Sugiyono 2017:93)

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam memperoleh data. Menurut Ghazali (2018,p. 51) mengatakan bahwa “Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data didalam suatu penelitian. Kevalidan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) antara skor item dan skor total. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut”.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya ≥ 0.3 dan jika koefisien korelasi Pearson Product Moment $\leq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah r tabel atau 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Metode korelasi yang digunakan adalah Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

X_i = Jumlah skor item

Y_i = Jumlah skor total (Seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung menggunakan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Adapun hasil dari uji validitas yang dilakukan terhadap responden sebanyak 33 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak valid	Jumlah Butir Valid
Hasil Belajar (Y)	25	23	1	24
Lingkungan Keluarga (X1)	37	1, 5, 7, 12, 15, 33, 36	7	30
Teman Sebaya (X2)	28	9, 16, 17, 18, 21, 23,	6	22
<i>Self efficacy</i> (Z)	25	2, 5, 11, 14, 15, 23, 25	7	18
Jumlah	115	-	21	94

Sumber : Data Penelitian diolah 2022

Jumlah butir item semula pada penelitian ini berjumlah 115 soal, dengan jumlah 25 butir item hasil belajar, 37 lingkungan keluarga, 28 teman sebaya dan 25 jumlah butir item semula *Self efficacy*. Setelah di uji validitasnya, terdapat beberapa item yang tidak valid yaitu terdapat pada butir item hasil belajar 1 item, lingkungan keluarga 7 item, teman sebaya 6 item tidak valid dan *Self efficacy* 7 item tidak valid. Maka setelah di uji validitas, jumlah butir item valid pada penelitian ini berjumlah 94 butir item.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah instrument yang dipakai reliable atau tidak, maksud dari reliable adalah jika instrument tersebut diujikan berulang-ulang maka hasilnya akan sama. Menurut Sugiyono (2014, p. 182), bahwa “Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Untuk menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut offpoint* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* $>$ dari nilai r tabel yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Menurut Arikunto (2013, p. 239) bahwa “Rumus

alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.” Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

Langkah 1: menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : S_i = varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i
 $(\sum X_i)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan
 N = jumlah responden

Langkah 2: menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan : $\sum S_i$ = jumlah varians semua item
 $S_1, S_2, S_3 \dots S_n$ = varians item ke 1,2,3...n

Langkah 3: menghitung varians total dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : S_i = varians total
 $\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat X total
 $(\sum X_i)^2$ = jumlah item X total dikuadratkan
 N = jumlah responden

Langkah 4: masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Keterangan: r_{11} = nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap item
 S_i = varians total
 k = jumlah item

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel
0,61 - 0,80	Reliabel
0,41 - 0,60	Cukup Reliabel
0,21 - 0,40	Tidak Reliabel
0,00 - 0,20	Sangat Tidak Reliabel

(Arikunto, 2014)

Variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada SPSS 28 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Hasil Belajar (Y)	0,891	Sangat Reliabel
Self Efikasi (Z)	0,822	Sangat Reliabel
Lingkungan Keluarga (X1)	0,874	Sangat Reliabel
Temannya (X2)	0,872	Sangat Reliabel

Sumber: Data Penelitian diolah 2022

Jika dilihat dari nilai koefisien reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*, yang dimana variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan jika dilihat dari seberapa besar tingkat nilai koefisien reabilitasnya, maka variabel-variabel pada penelitian ini termasuk kedalam tingkat reabilitas 0,80 – 1,00, yang dapat dikatakan bahwa variabel pada penelitian ini termasuk dalam kategori atau tingkat sangat reliabel.

3.7 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval atau biasa disingkat NJI adalah interval untuk menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang, dari suatu interval. Data yang diperoleh dalam bentuk skala likert selanjutnya dibuat skoring yang kemudian digambarkan melalui pengguna table Distribusi Frekuensi untuk keperluan menganalisis data. Nilai numertikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan kedalam interval.

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Tetapi dalam pembahasan peneliti akan membahas setiap subvariabel maka dalam setiap subvariabel terdapat 3 indikator. Sehingga yang dilihat adalah jumlah dari 3 indikator tersebut. Setelah mengetahui skor jumlahnya, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang

intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai tertinggi secara keseluruhan} & : \\ & (\text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Option Terkecil}) \\ \text{Nilai terendah secara keseluruhan} & : \\ & (\text{Jumlah Sampel} \times \text{Jumlah Butir Item} \times \text{Option Terbesar}) \\ \text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} & = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pernyataan}} \end{aligned}$$

Dari skor yang didapat dan setelah dihitung menggunakan NJI ini, maka dapat ditentukan tingkatan dari setiap variabel yang telah diuji terhadap objek penelitian atau responden. Tingkatan tersebut dapat menentukan seberapa berpengaruhnya variabel yang diteliti terhadap objek penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data dengan tujuan menjelaskan suatu data agar mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Menurut Qomusuddin (2019, p. 33) mengatakan bahwa “Data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.” Namun, meskipun demikian, uji normalitas harus tetap dilakukan guna untuk memberikan kepastian data berdistribusi normal atau tidak. Karena tidak memungkinkan data yang lebih dari 30 dipastikan normal, begitupun sebaliknya.

Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Chi-Kuadrat, Kolmogorov Smirnov, Liliefors, dan Shapiro Wilk. Suatu data dapat dikatakan

normal jika hasil output pada uji normalitas data didapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Uji Linieritas

Untuk melihat data apakah terdapat hubungan yang linier signifikan yang terjadi antar variabel yang diteliti, maka harus dilakukan uji linieritas. Dalam Qomusuddin (2019, p. 38), Uji linearitas adalah suatu uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2018, p. 142), mengatakan bahwa “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.” Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $>0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $<0,05$.

3.8.2 Uji Hipotesis Dengan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Menurut Kurniawan, A.W. & Puspitaningtyas (2016, p. 103) mengatakan bahwa “Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan.”

Menurut Ghodang (2020, p. 17), mengatakan bahwa “Teknik analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.”

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) yaitu lingkungan keluarga dan teman sebaya, satu variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar serta satu variabel intervening (Z) yaitu *Self efficacy*. Penulis akan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 for windows untuk mempermudah analisis data dan untuk mengetahui pengaruh variabel intervening yaitu *Self efficacy* dengan menggunakan *Sobel Test*. Penghitungan uji Sobel test untuk pengaruh tidak langsung dengan rumus sebagai berikut:

- Standar error dari koefisien *indirect effect*

$$Sp2p3 = \sqrt{P3^2Sp2^2 + p2^2p3^2 + Sp2^2Sp3^2}$$

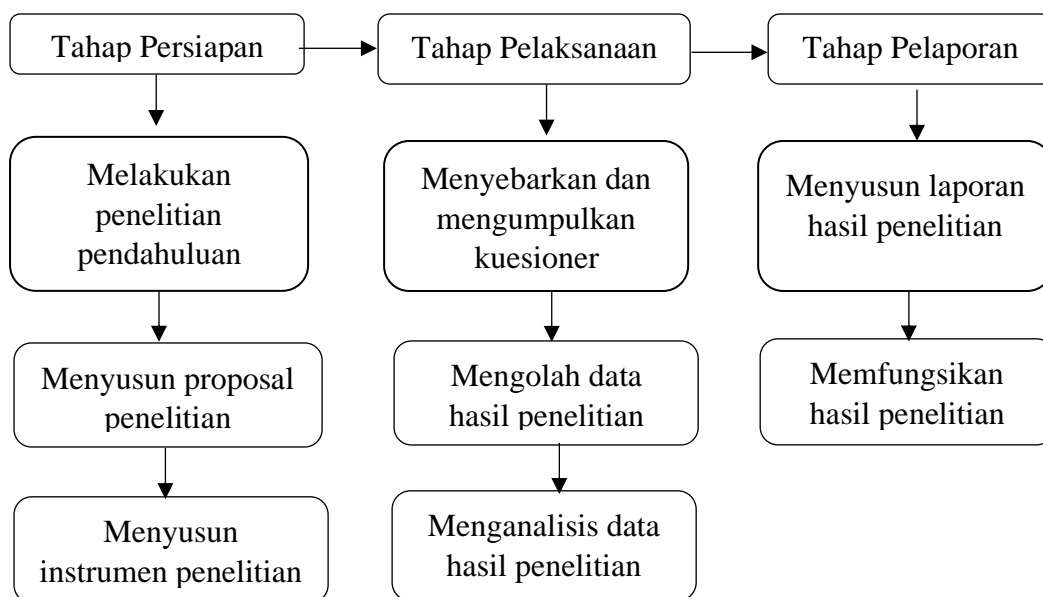
- Nilai statistic pengaruh intervening: $t_{hitung} = \frac{p2p3}{Sp2p3}$

Terdapat pengaruh intervening apabila thitung lebih besar dari ttabel dengan taraf signifikansi 0,05.

3.9 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan data. Ketiga tahap tersebut dijabarkan lebih rinci sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:
 1. Melakukan penelitian pendahuluan atau observasi
 2. Menyusun proposal penelitian
 3. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner
 - b. Mengolah data hasil penelitian
 - c. Menganalisis data hasil penelitian
3. Tahap pelaporan
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian

3.10 Tempat dan Waktu Penelitian

3.10.1 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, yang beralamat di Jalan Siliwangi Nomor 24, Kota Tasikmalaya.

3.10.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksan selama 16 bulan yaitu dari bulan Januari 2021 sampai April 2022. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari 2021				Feb-Okt 2021				November 2021				Desember 2021				Januari 2022				Feb-Mar 2022				April 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan																												
	a. Melakukan penelitian pendahuluan	■	■	■	■																								
	b. Menyusun proposal penelitian					■	■	■	■																				
	c. Menyusun instrumen penelitian									■	■	■	■																
2.	Tahap Pelaksanaan																												
	a. Menyebar dan mengumpulkan angket													■	■	■	■												
	b. Mengolah data hasil penelitian																■	■											
	c. Menganalisis data hasil penelitian																	■											
3.	Tahap Pelaporan																												
	a. Menyusun laporan hasil penelitian																		■	■	■	■							
	b. Komprehensif																				■	■	■						
	c. Memfungsikan hasil penelitian																									■	■		